

**PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PENGELOLAAN HUTAN MANGROVE REWATA'A**

**WARNIDA
A0216353**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITS SULAWESI BARAT
MAJENE
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove
Rewata'a
Nama : Warnida
NIM : A0216353

Disetujui oleh

Pembimbing I



Andi Irmayanti Idris, S.Hut., M.Hut
NIP : 198805202019032015

Pembimbing II



Fitri Indhasari, S.Hut., M.Hut
NIP : 198707112019032016

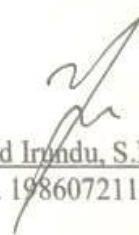
Diketahui oleh

Dekan,
Fakultas Pertanian Dan
Kehutanan



Prof.Dr.Ir. Kaimuddin, M.Si.
NIP. 19600512 1989031003

Koordinator Program Studi
Kehutanan



Daud Irandu, S.Hut., M.Hut
NIP. 1986072112019031011

Tanggal Yudisium : Kamis, 17 November 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Rewata'a
Kabupaten Majene**

Disusun oleh:

**WARNIDA
A0216353**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Sulawesi Barat
pada tanggal ~~17. November 2022~~ dan dinyatakan **LULUS**

SUSUNAN TIM PENGUJI

TIM PENGUJI TANDA TANGAN	TANGGAL
1. Ir.Qaisar. MP 	17 / 11 / 2022
2. Daud Irundu, S.Hut.,M.Hut 	17 / 11 / 2022
3. Andi Arafat, S.Hut., M.Hut. 	17 / 11 / 2022

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

KOMISI PEMBIMBING	TANDA TANGAN	TANGGAL
1. Andi Irmayanti Idris,S.Hut.,M.Hut. 		17 / 11 / 2022
2. Fitri Indhasari,S.Hut.,M.Hut. 		17 / 11 / 2022

ABSTRAK

WARNIDA. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Rewata'a dibimbing oleh **IRMAYANTI IDRIS** dan Ibu **FITRI INDHASARI**.

Hutan mangrove merupakan sumber daya alam tropis yang mempunyai manfaat ganda, baik dari aspek sosial, ekonomis, maupun ekologis. Berbeda dengan hutan daratan, hutan mangrove memiliki habitat yang lebih spesifik karena adanya interaksi antara komponen penyusun ekosistem yang kompleks dan rumit. Pengelolaan hutan mangrove merupakan kegiatan yang sangat penting pengaruhnya terhadap keberhasilan dan peningkatan fungsi mangrove bagi lingkungan di wilayah pesisir pantai. Partisipasi merupakan kerjasama dari setiap individu masyarakat yang secara aktif mendukung dan membangun mangrove yang ada di Rewata'a. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2021 di Hutan Mangrove Rewataa Kelurahan Lalampanua, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi hutan mangrove dan kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar hutan mangrove serta untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove rewata'a kelurahan lalampanua kecamatan pamboang. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian langsung kelapangan dengan cara pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan narasumber sebagai objek keabsahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi hutan mangrove Rewataa tergolong baik dan Kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan hutan hutan mangrove sangat signifikan dan dinamis, Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove tergolong dalam kategori tinggi pada interval 61-80%.

Kata Kunci : Hutan Mangrove, Kondisi Sosial Ekonomi dan Partisipasi Masyarakats

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan mangrove merupakan sumber daya alam tropis yang mempunyai manfaat ganda, baik dari aspek sosial, ekonomis, maupun ekologis. Berbeda dengan hutan daratan, hutan mangrove memiliki habitat yang lebih spesifik karena adanya interaksi antara komponen penyusun ekosistem yang kompleks dan rumit. Komponen penyusun ekosistem tersebut saling berinteraksi membentuk suatu kesatuan yang utuh dan tidak dapat berdiri sendiri. Hutan mangrove termasuk tipe ekosistem yang tidak terpengaruh oleh iklim, tetapi faktor edafis sangat dominan dalam pembentukan ekosistem ini (Indriyanto, 2006).

Mangrove sebagai hutan payau atau hutan bakau adalah pohon-pohonan yang tumbuh di daerah payau pada tanah aluvia atau pertemuan air laut dan air tawar di sekitar muara sungai. Pada umumnya formasi tanaman di dominasi oleh tanaman bakau. Oleh karena itu istilah bakau digunakan hanya untuk jenis-jenis tumbuhan dari genus *Rhizophora*. Sedangkan istilah mangrove digunakan untuk segala tumbuhan yang hidup di sepanjang pantai atau muara sungai yang dipengaruhi pasang surut air laut. Dengan demikian pada suatu kawasan hutan yang terdiri dari berbagai ragam tumbuhan atau hutan tersebut bukan hanya jenis bakau yang ada, maka istilah hutan mangrove lebih tepat digunakan (Harahap, 2010).

Tumbuhan mangrove dapat ditemukan di wilayah pesisir dan biasanya didominasi pohon bakau. Tak terkecuali dipesisir Lalampanua dijumpai ada beberapa tempat yang ditumbuhi tumbuhan bakau. Mangrove yang terdapat di pesisir Lalampanua merupakan hasil konservasi masyarakat dan pemerintah setempat. Penduduk di tempat tersebut mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan. Dengan demikian kehidupan para nelayan sangat tergantung pada pasang surut air laut, serta terjaga lingkungannya hidup di pesisir pantai tersebut. Sementara kawasan mangrove di pesisir Lalampanua ditemukan adanya beberapa

pemanfaatan kawasan mangrove seperti sebagai tempat wisata dan tempat pemukiman penduduk.

Kawasan hutan mangrove di Rewata'a Kelurahan Lalampanua, Kecamatan Pamboang, kabupaten Majene memiliki luas kurang lebih 4 ha. Kondisi lahan mangrove di Rewata'a secara umum telah mengalami degradasi dan Kerusakan Ekosistem Hutan Mangrove di Pesisir Pantai. Permasalahan degradasi dan Kerusakan Ekosistem Hutan Mangrove di Pesisir Pantai tersebut perlu dikaji mengingat peranan dan manfaat ekosistem mangrove yang begitu kuat terhadap aspek fisik, ekologi dan ekonomi pada lokasi tersebut, seperti pemanfaatan mangrove pada sektor perikanan tangkap, budidaya laut, wisata dan pemukiman sehingga upaya rehabilitasi yang berkelanjutan dan terpadu memang perlu dilakukan. Namun, tidak semua upaya tersebut dapat dilakukan secara langsung pada lokasi tersebut mengingat degradasi dan Kerusakan Ekosistem Hutan Mangrove di Pesisir Pantai.

Kawasan mangrove di Lalampanua dimanfaatkan sebagai kawasan *ecotourism*, dimana pengelolaan hutan mangrove tersebut dilakukan oleh pemerintah desa dengan melibatkan masyarakat setempat. Eksistensi destinasi wisata di sekitar kawasan mangrove akan menjadi ancaman terhadap kelestarian mangrove apabila tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan. Salah satu faktor penting dalam pengelolaan kawasan mangrove yang bersinergi dengan destinasi *ecotourism* adalah partisipasi masyarakat yang meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap kawasan mangrove itu sendiri. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat Lalampanua terhadap mangrove, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan hutan mangrove di Kelurahan Lalampanua".

Berdasarkan informasi dan data lapangan, diketahui bahwa tanaman mangrove sering digunakan sebagai tanaman rehabilitasi. Rehabilitasi hutan mangrove adalah upaya mengembalikan fungsi hutan mangrove yang mengalami degradasi, ke kondisi yang dianggap baik dan mampu mengembang fungsi ekologis dan ekonomis. Adapun jenis mangrove yang sering digunakan sebagai

tanaman rehabilitasi yaitu jenis *Rhizophora mucronata* dan *Rhizophora apiculata*, jenis ini mudah didapat karena mangrove jenis *Rhizophora mucronata* dan *Rhizophora apiculata* berbunga dan berbuah sepanjang tahun. Permasalahan utama pada habitat mangrove bersumber dari berbagai tekanan yang menyebabkan luas hutan mangrove semakin berkurang antara lain oleh kegiatan pemukiman, tambak, ataupun berbagai kegiatan perusahaan hutan yang tidak bertanggung jawab (Bengen, 2000). Salah satu cara untuk memperbaiki hutan mangrove yang sudah terdegradasi adalah dengan mengadakan penanaman mangrove. Penanaman mangrove dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara menanam langsung buah mangrove (propagul) ke areal penanaman dan melalui persemaian bibit (Samingan, 1980). Selain itu mangrove juga dapat tumbuh secara alami dari propagul yang sudah matang dan jatuh ke substrat mangrove dan selanjutnya akan tumbuh menjadi semai secara alami.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove Rewata'a di Kelurahan mangrove Rewata'a Di Kelurahan Lalampanua Kecamatan Pamboang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove Rewata'a Di Kelurahan Lalampanua Kecamatan Pamboang
2. Bagaimana kondisi hutan mangrove Rewata'a Di Kelurahan Lalampanua Kecamatan Pamboang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara akademis penelitian ini diharapkan akan menambah khazanah penelitian tentang partisipasi masyarakat terhadap suatu kondisi yang berhubungan dengan upaya pelestarian suatu kawasan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan masukan bagi pemerintah, khususnya Pemerintah Kabupaten Majene dalam pengelolaan ekosistem mangrove serta pihak-pihak yang membutuhkan untuk mengevaluasi dan menindaklanjuti kegiatan dan aktifitas masyarakat kelurahan Lalampanua Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

3. Sebagai bahan pemikiran pada masyarakat dalam upaya meningkatkan kelestarian hutan mangrove.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Partisipasi

Istilah partisipasi banyak dikemukakan dalam berbagai kegiatan terutama kegiatan pembangunan. Partisipasi dapat diartikan sebagian “pengikutsertaan/peran serta” atau pengambil bagian dalam kegiatan bersama (Sumaryadi: 2010:46).

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau sekelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk 17 kegiatan dengan memberikan masukan berupa pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Konsep partisipasi itu sendiri telah lama menjadi bahan kajian. Kata “partisipasi” dan “partisipatoris” merupakan dua kata yang sangat sering digunakan dalam bangunan. Keduanya memiliki banyak makna yang berbeda. Pengertian partisipasi menurut Mikkelson (2011:58), antara lain sebagai berikut.

- a) partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- b) partisipasi adalah pemekaan (membuat peka) pihak masyarakat untuk menanggapi proyekproyek pembangunan.
- c) partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- d) partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampakdampak sosial.

- e) partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri.
- (f) partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.”

Sedangkan menurut Uphoff, Kohen, dan Goldsmith (dalam Nasution, 2009:16), partisipasi merupakan istilah deskriptif yang menunjukkan keterlibatan beberapa orang dengan jumlah signifikan dalam berbagai situasi atau tindakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Partisipasi adalah proses aktif dan inisiatif yang muncul dari masyarakat serta akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi oleh tiga faktor pendukungnya, yaitu: adanya kemauan, adanya kemampuan dan adanya kesempatan untuk berpartisipasi.

Kemampuan dan kemauan berpartisipasi berasal dari yang bersangkutan (warga atau kelompok masyarakat), sedangkan kesempatan berpartisipasi datang dari pihak luar yang memberi kesempatan. Apabila ada kemauan tetapi tidak ada kemampuan dari warga atau kelompok dalam suatu masyarakat, walaupun telah diberi kesempatan oleh negara atau penyelenggara pemerintahan, maka partisipasi tidak akan terjadi.

Demikian juga, jika ada kemauan dan kemampuan tetapi tidak ada ruang atau kesempatan yang diberikan oleh negara atau penyelenggara pemerintahan untuk warga atau kelompok dari suatu masyarakat, maka tidak mungkin juga partisipasi masyarakat itu terjadi. Dari pendapat tersebut, diketahui unsur partisipasi adalah.

- a) harus ada tujuan bersama yang hendak dicapai; adanya dorongan untuk menyumbang atau melibatkan diri bagi tercapainya tujuan bersama; keterlibatan masyarakat baik secara mental, emosi dan fisik, dan; harus adanya tanggung jawab bersamademi tercapainya tujuan kelompok. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, secara lengkap dikemukakan oleh Mubyarto (dalam Sumaryadi, 2010:49) . Rakyat adalah fokus sentral dan tujuan terakhir pembangunan, partisipasi merupakan akibat logis dari dalil tersebut olehkarena itu.
- b) Kegiatan sasaran pembangunan masyarakat, yaitu perbaikan kondisi dan peningkatan taraf hidup masyarakat, pembangkitan| partisipasi masyarakat, dan penumbuhan kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri, tidak berdiri sendiri, melainkan diusahakan agar yang satu berkaitan dengan yang lain, sehingga ketiganya dapat dianggap sebagai satu paket usaha.
- c) Peningkatan taraf hidup masyarakat diusahakan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan peningkatan swadaya masyarakat, dan juga sebagai usaha menggerakkan partisipasi masyarakat.
- d) Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan upaya peningkatan taraf hidup masyarakat.
- e) Antara partisipasi masyarakat dengan kemampuannya berkembang secara mandiri terdapat hubungan yang erat sekali, ibarat dua sisi satu mata uang, tidak dapat dipisahkan tetapi dapat dibedakan. Masyarakat yang berkemampuan demikian bisa membangun desanya dengan atau tanpa partisipasi vertikal dengan pihak lain.
- f) Kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri dapat ditumbuhkan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desanya.

Partisipasi melibatkan mental dan emosi lebih banyak dari pada fisik seseorang. Partisipasi yang didorong oleh mental dan emosi disebut partisipasi otonom, sedangkan partisipasi didorong dengan paksaan disebut mobilisasi. Partisipasi mendorong seseorang atau kelompok untuk menyumbang atau mendukung kegiatan bersama, berdasarkan kesukarelaan sehingga tumbuh rasa tanggung jawab bersama terhadap kepentingan kelompok atau organisasi.

Partisipasi secara umum merupakan peran serta atau keikutsertaan/keterlibatan seseorang secara perseorangan atau berkelompok dalam suatu kegiatan. Dalam rangka memperoleh hasil yang optimal, dikatakan oleh Mikkelsen (2011:56) bahwa dibutuhkan pendekatan yang mensinergikan potensi masyarakat. Pendekatan ini memerlukan perencanaan matang yang mendorong peran serta aktif masyarakat.

Lebih lanjut Soetrisno (dalam Nasution, 2009:16) menyatakan bahwa ada dua jenis definisi partisipasi yang beredar di masyarakat yaitu : Definisi pertama, partisipasi adalah dukungan masyarakat terhadap rencana/proyek pembangunan yang dirancang dan tujuannya ditentukan perencana; Kedua, partisipasi masyarakat dalam pembangunan, merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan rakyat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai.

Menurut definisi ini, ukuran tinggi rendahnya partisipasi rakyat dalam pembangunan tidak hanya diukur dengan kemauan rakyat untuk menanggung biaya pembangunan, tetapi juga dengan ada tidaknya hak rakyat untuk ikut menentukan arah dan tujuan program yang ada di wilayah mereka. Ukuran lainnya adalah ada tidaknya kemauan rakyat untuk secara mandiri melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan itu.

Definisi mana yang akan dipakai akan sangat menentukan keberhasilan dalam mengembangkan dan memasyarakatkan sistem pembangunan wilayah yang partisipatif.

Dari sudut pandang sosiologis, definisi pertama tidak dikatakan sebagai partisipasi rakyat dalam pembangunan, melainkan mobilisasi rakyat dalam pembangunan. Mobilisasi rakyat dalam pembangunan hanya dapat mengatasi permasalahan pembangunan dalam jangka pendek. Di Indonesia cenderung menggunakan definisi pertama dalam proses pembangunan, baik yang bersifat nasional maupun regional.

Lebih lanjut Mikkelsen (2011:57) menegaskan bahwa: Dua alternatif dalam pembangunan partisipasi berkisar pada partisipasi sebagai tujuan pada dirinya sendiri atau sebagai alat untuk mengembangkan diri. Logikanya, kedua interpretasi itu merupakan suatu kesatuan, suatu rangkaian. Keduanya mewakili partisipasi yang bersifat transformasional dan instrumental dalam suatu kegiatan tertentu, serta dapat kelihatan dalam kombinasi yang berbeda.

Kruks (1983) (dalam Mikkelsen, 2011:59) menyebutkan bahwa partisipasi instrumental terjadi ketika partisipasi dilihat sebagai suatu cara untuk mencapai sasaran tertentu. Sedangkan partisipasi transformasional terjadi ketika partisipasi itu dipandang sebagai tujuan, dan sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, misalnya swadaya dan dapat berkelanjutan.

Sebagai sebuah tujuan, partisipasi menghasilkan pemberdayaan, yaitu setiap orang berhak menyatakan pendapat dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupannya. Dalam bentuk alternatif, partisipasi ditafsirkan sebagai alat untuk mencapai efisiensi dalam manajemen kegiatan sebagai alat dalam melaksanakan kebijakan. Dengan demikian dari definisi yang telah dikemukakan di atas dapat dirangkum indikator partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebagai berikut:

- a. Ikut serta mengajukan usul atau pendapat mengenai usaha-usaha pembangunan baik yang dilakukan langsung maupun melalui lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada;
- b. Ikut yang dianggap cocok dan baik untuk masyarakat;

- c. ikut serta melaksanakan apa yang telah diputuskan dalam musyawarah termasuk dalam hal ini memberikan sumbangan, baik berupa tenaga, iuran uang dan material lainnya;
- d. ikut serta mengawasi pelaksanaan keputusan bersama termasuk di dalam mengajukan saran, kritik dan meluruskan masalah yang tidak sesuai dengan apa yang telah diputuskan tersebut;
- e. dengan istilah lain ikut serta bertanggung jawab terhadap berhasilnya pelaksanaan program yang telah ditentukan bersama; f) ikut serta menikmati dan memelihara hasil-hasil dari kegiatan pembangunan.

2.2 Jenis Partisipasi

Berdasarkan sistem dan mekanisme partisipasi, Uphoff et al. (1979: 6-7) (dalam Nasution, 2009:18), membedakan partisipasi atas 4 jenis:

- a. participation in decision making;
- b. participation in implementation;
- c. participation in benefits;
- d. participation in evaluation. Participation in decision making adalah partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan keputusan dan kebijakan organisasi.

Partisipasi dalam bentuk ini berupa pemberian kesempatan kepada masyarakat dalam mengemukakan pendapatnya untuk menilai suatu rencana atau program yang akan ditetapkan. Masyarakat juga diberikan kesempatan untuk menilai suatu keputusan atau kebijaksanaan yang sedang berjalan. Partisipasi dalam pembuatan keputusan adalah proses dimana prioritas-prioritas pembangunan dipilih dan dituangkan dalam bentuk program yang disesuaikan dengan kepentingan masyarakat. Dengan mengikutsertakan masyarakat, secara tidak langsung mengalami latihan untuk menentukan masa depannya sendiri secara demokratis.

Participation in implementation adalah partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan operasional pembangunan berdasarkan program yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan program pembangunan, bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari jumlah (banyaknya) yang aktif dalam berpartisipasi, bentuk-bentuk yang dipartisipasikan misalnya tenaga, bahan, uang, semuanya atau sebagian-sebagian,

partisipasi langsung atau tidak langsung, semangat berpartisipasi, sekali-sekali atau berulang-ulang.

Participation in benefit adalah partisipasi masyarakat dalam menikmati atau memanfaatkan hasil-hasil pembangunan yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan.

Pemerataan kesejahteraan dan fasilitas, pemerataan usaha dan pendapatan, ikut menikmati atau menggunakan hasil-hasil pembangunan (jalan, jembatan, gedung, air minum dan berbagai sarana serta prasarana sosial) adalah bentuk dari partisipasi dalam menikmati dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan. Penikmatan program pembangunan juga ditujukan kepada pegawai pengelola dalam peningkatan kesejahtraannya termasuk peningkatan daya potensi dan kreatifitasnya. Partisipasi pemanfaatan ini selain dapat dilihat dari penikmatan hasil-hasil pembangunan, juga terlihat pada dampak hasil pembangunan terhadap tingkat kehidupan masyarakat, peningkatan pembangunan berikutnya dan partisipasi dalam pemeliharaan dan perawatan hasil-hasil pembangunan.

Participation in evaluation adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk keikutsertaan menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasilhasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya memberikan saransaran, kritikan atau protes.

2.3 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan suatu hak yang dimiliki masyarakat untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan di dalam tahapan proses pembangunan, mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun pelestarian lingkungan. Disini masyarakat tidak hanya sebagai penerima fasilitas maupun manfaat tetapi sebagai subjek pembangunan yang berkesinambungan (Fandeli, *et al* 2013).

Menurut (Keith Davis, 2014) partisipasi masyarakat adalah keterlibatan mental/pikiran atau moral/perasaan didalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap pengelolaan yang bersangkutan. Masyarakat merupakan salah satu bagian penting yang berpengaruh terhadap tegaknya Negara dan tercapainya tujuan nasional. Partisipasi masyarakat terbagi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu;

- a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan
- b. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan
- c. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri:
- d. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- e. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan. Pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak dampak sosial.
- f. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

2.4 Tahapan Partisipasi Masyarakat

Menurut (Mulyadi, 2009) menyebutkan bahwa didalam partisipasi masyarakat terdapat beberapa tahapan partisipasi yang lebih nyata terjadi dimasyarakat diantaranya yaitu:

1) Partisipasi di dalam pengambilan keputusan.

Merupakan keterlibatan masyarakat dalam pembentukan keputusan melalui rencana pembangunan. Seperti keikutsertaan dalam menghadapi rapat pembangunan desa. Memberikan pendapatnya dalam kegiatan rapat desa, memberikan informasi pada rapat pembangunan desa, dan juga ikut serta dalam proses pembuatan keputusan.

2) Partisipasi dalam pelaksanaan penanaman mangrove.

Merupakan keterlibatan masyarakat didalam kegiatan pelaksanaan pembangunan desa bukan hanya pada tahap perencanaan. Pada tahap pelaksanaan ini masyarakat bisa memberikan kontribusi yang lebih konkrit seperti kontribusi dengan tenaga, kontribusi dengan uang, kontribusi dengan bahan.

3) Partisipasi dalam pemanfaatan mangrove.

Merupakan wujud dari peran masyarakat dalam ikut serta dalam berpartisipasi di desanya. Apakah keikutsertaannya tersebut dapat memberikan manfaat yang lebih positif bagi perkembangan pemerintah dan masyarakat desa. Bentuk keikutsertaan masyarakat tersebut dapat berupa mengikuti kegiatan dalam memelihara kebersihan rumah dan lingkungan sekitar tempat tinggal, ikut serta dalam kegiatan keagamaan, mengikuti kegiatan memelihara keamanan lingkungan secara sukarela, dan juga mengikuti kegiatan yang didalam desa seperti kelompok usaha dibidang ekonomi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tahapan partisipasi masyarakat terdiri dari partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam kegiatan, pelaksanaan pembangunan desa, partisipasi dalam pemanfaatan bagi pemerintah desa, dan juga partisipasi dalam keikutsertaan pada pengawasan dan memberikan penilaian pada tahap perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan.

2.5 Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dapat dibagi kedalam beberapa bentuk. Menurut (Dwiningrum, 2015) menyebutkan bahwa partisipasi, bahwa masyarakat ditinjau dari bentuknya dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Partisipasi secara fisik. Dimana partisipasi ini merupakan partisipasi yang dilakukan dalam bentuk menyelenggaraan sebuah penanaman maupun usaha-usaha. Seperti usaha perawatan, membuat tempat wisata, juga membantu pemerintah dalam perawatan dan menjaga kelestarian alam untuk masyarakat atau dapat juga bentuk bantuan yang lain.
- 2) Partisipasi secara non fisik. Merupakan partisipasi yang melibatkan masyarakat dalam menentukan tujuannya. dan juga meratanya wawasan maupun kegiatan masyarakat untuk merawat kayu mangrove dengan cara melalui pendidikan. Sehingga pemerintah tidak kesulitan dalam memberikan arahan kepada masyarakat untuk melaksanakan perawatan mangrove .

Menurut (Ndraha, 1990) bahwa dalam suatu partisipasi masyarakat tentunya ada berbagai bentuk partisipasi masyarakat didalam. Diantaranya yaitu.

- a. Partisipasi dilakukan dengan cara berkontak langsung antara individu sebagai bentuk awal dari kegiatan sosial di masyarakat.
- b. Partisipasi masyarakat mampu untuk menyerap informasi dari pemerintah.
- c. Partisipasi bertujuan dalam ikut serta adil dalam sebuah pengambilan keputusan perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan.
- d. Partisipasi bergerak dengan menggunakan konsep pelaksanaan pembangunan.

Sedangkan David dalam jurnal yang ditulis oleh Anthonius Ibori (2013) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat dibagi kedalam beberapa bentuk, yaitu:

- a. Partisipasi dalam bentuk pikiran, ide atau gagasan
- b. Partisipasi dalam bentuk tenaga
- c. Partisipasi dalam bentuk pikiran dan juga tenaga.
- d. Partisipasi dalam bentuk keahlian
- e. Partisipasi dalam bentuk barang
- f. Partisipasi dalam bentuk uang.

Menurut (Dwiningrum, 2011) menyebutkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dibedakan kedalam dua bagian yaitu partisipasi fisik dan juga partisipasi non fisik. Yang mana partisipasi fisik adalah usaha kelompok masyarakat atau orang tua dalam bentuk penanaman magrove seperti menyelenggarakan dan mendirikan tempat wisata. Sedangkan partisipasi non fisik merupakan keterlibatan masyarakat dalam menentukan tujuan penanaman magrove guna untuk menjaga kelestarian alam melalui lembaga perawatan magrov . Menurut (Huraerah, 2011) menyebutkan ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat yaitu partisipasi dalam bentuk pikiran, dalam bentuk tenaga, dalam bentuk harta maupun benda dan bentuk keahlian, ketrampilan dalam bentuk sosial.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dibagi menjadi beberapa bentuk diantaranya adalah : partisipasi dalam bentuk fikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi, `partisipasi dalam bentuk keahlian, partisipasi dalam bentuk barang dan partisipasi dalam bentuk uang.

2.6 Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat

Menurut (Mulyadi 2009) mengetakan bahwa partisipasi ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- b. Merupakan kepentingan dan minat masyarakat
- c. Sesuai dengan adat istiadat masyarakat
- d. Sifatnya mengikat setiap anggota yang satu dengan yang lain

Selain itu faktor pendukung terjadinya partisipasi masyarakat juga diungkapkan oleh (Khairuddin, 1992) bahwa suatu partisipasi yang terjadi di dalam masyarakat dapat dilihat dari segi motivasinya, karena ada paksaan dari atasnya, karena hanya mengikut anggota masyarakat yang lain sebagai rasa solidaritas antar masyarakat, dan kesadaran dari anggota masyarakat tersebut.

Menurut (Ndraha, 1987) bahwa masyarakat ikut berpartisipasi apabila:

- a. Adanya organisasi yang dikenal partisipasi tersebut dilakukan melalui sebutan organisasi yang telah ada di tengah-tengah anggota masyarakat
- b. Adanya kebermanfaatan partisipasi. Partisipasi tersebut dapat memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat
- c. Manfaat yang dapat diperoleh dengan ikut berpartisipasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan maupun keinginan masyarakat
- d. Peran masyarakat pada setiap proses partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat harus ada kendali yang dilakukan masyarakat

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan baha faktor pendukung partisipasi masyarakat ditentukan oleh kebutuhan masyarakat, kepentingan dan minat masyarakat, adat istiadat, dan yang paling penting adalah sifatnya yang mengikat.

2.7 Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

Dalam suatu masyarakat untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Rahardjo Adismita, 2006):

- a. Sikap masa bodoh, apatis dan juga sifat malas. Selain itu tidak adanya keinginan untuk merubah keadilan tersebut.

- b. Adanya makna-makna tipologi. Merupakan ciri fisik dari suatu wilayah, kedalaman, ketinggian, luas wilayah atau bisa dikatakan sebagai kondisi dari suatu wilayah tertentu.
- c. Dipengaruhi oleh letak geografisnya.
- d. Jumlah penduduk.
- e. Keadaan ekonomi desa tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik atau kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam pertisipasi masyarakat itu terdiri dari beberapa faktor seperti sikap masyarakat yang acuh tak acuh terhadap perubahan dimasyarakat. Setiap itu faktor yang kedua adalah kondisi geografis tempat tinggal masyarakat tersebut dan yang ketiga adalah ekonomis desa tersebut.

2.8 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove. Adanya penelitian terdahulu merupakan acuan untuk mengarahkan penulis terhadap tujuan dan hasil penelitian agar lebih terarah

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Di Kelurahan Terusan	Untuk melihat hubungan antara kelestarian hutan mangrove dengan persepsi, partisipasi, dimensi social, dan kearifan local masyarakat dalam mengolah	Tingginya tingkat kerapatan vegetasi mangrove disebabkan oleh faktor ilmiah, persepsi yang baik dari masyarakat, partisipasi dan dimensi sosial masyarakat di	Sarmila (2012).

	Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak	dan memanfaatkan hutan mangrove di kelurahan terusan.	Kelurahan Terusan. Indeks keragaman jenis vegetasi hutan mangrove kurang mantap dengan nilai H' pohon 0,28, pancang 0,57 dan semai 0,52, karena jenis vegetasi mangrove yang terdapat di kawasan konservasi hutan mangrove sedikit.	
2.	Partisipasi masyarakat terhadap pelestarian mangrove di kelurahan kabonga kecamatan banawa kabupaten donggala	Untuk mengetahui partisipasi masyarakat terhadap pelestarian hutan mangrove di kelurahan kabonga besar, kecamatan banaan, kabupaten donggala.	partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan mangrove terbilang sangat baik, hari ini terlihat dari jawaban responden yang menunjukkan bahwa 34 dari 42 responden menjawab sangat berpartisipasi.	Nurul Aghniyah, <i>et al</i> (2010)

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Astuti, Dwiningrum, Siti, Irene, 2011. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pendidikan*, Perpustakaan Pelajaran. Yogyakarta.
- Bismark, M., E. Subiandono dan N.M. Herianto. 2008. *Keragaman dan potensi jenis serta kandungan karbon hutan mangrove di sungai subelen siberut, Sumatra Barat*. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam V(3): 297-306.
- Cronquist, A., 1981, *An Integrated System of Classification of Flowering Plants*, New York, Columbia University Press, 477.
- Dasuki, A.U. 1991. *Sistematika Tumbuhan Tinggi*. Bandung: Institusi Teknologi Bandung.
- Dewi, Pandelia, Baiquni, 2013. *Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat 40ocal di Desa Wisata Jatiluwih*. Jurnal Kawistara Vol.3.
- Donato, Daniel C. J. Boone Kauffman Daniel Murdiyarso, Sofyan Kurnianto, Melanie Stidham dan Markku Kanninen. 2012. *Mangrove adalah salah satu hutan terkaya karbon di kawasan tropis*. USDA Fores Service Pacific Southwest
- Dwiningrum, S.I.A. 2015. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan* Yogyakarta: Masyarakat Pelajar.
- Emi Masyitah dan Kahar Karya Sarjana Harahap. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer. Vol. 1 (1). ISSN : 2623-2596.
- Gumilar I. 2012. Partisipasi masyarakat pesisir dalam pengelolaan ekosistem hutan mangrove berkelanjutan di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Akuatika* 3(2), 198-211.

- Gunarto, 2004. *Konservasi Mangrove Sebagai Pendukung Sumber Hayati Perikanan Pantai*. Jurnal Litbang Pertanian, 23 (1).15-21.
- Gusandi, 2012. *Buku Ajar Ilmu Geligi Tiruan Sebagai Sebagai Jilid I*. Jakarta, Hipokrates. Pp 14.
- Hamdan, Achmad A., & Mhbab AS. 2017. Persepsi masyarakat terhadap status kawasan suaka margasatwa ko'mara Kabupaten Takalr. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat* 9(2):105-113.
- Halidah, 2014. *Penyebaran Alami Avicennia marina (Forsk) Vierh dan Sonneratia alba Smith pada Substrat Pasir di Desa Tiwoho*, Sulawesi Utara. Indonesian Rehabilitation Forest Journal. 1 (1) 51-58.
- Harahap, Sofian Safitri, 2010, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Persada.
- Huraerah, A. 2011. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat, Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Humaniara Bandung.
- Indriyanto, 2006. *Ekosistem hutan*. Bumi Aksana. Jakarta.
- Keith Davis, 2014. *Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat*, <http://www.pengertianahli.com/2014/03pengertian-partisipasi-masyarakat>. Htm di akses 25 maret 2014.
- Khairuddin, 1992. *Pembangunan Masyarakat. Tinjauan Aspek; Sosiologi, Ekonomi, dan Perencanaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Kurniawan, Hoki A, Mulyadi, Thamrin. 2014. *The Growth Rate Of Propagul Rhizophora Mucronata On The Intensity Of Tubes Various Shade In The Concon Village In Indragiri Hilir Regency Riau Province*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Kurniawan MA., Soemarno, dan Purnomo M. 2015. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup di Desa Mojokrapak, Kecamatan Tembelang Jombang. *Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari* 6(2), 89-98.

- Kusmana, C Istomo, Wibowo, C 2008. *Manual Silvikultur Mangrove Indonesia The Rehabilitation Mangrove Forest and Coastal Areal Damaged by Tsunami in Aceh Project*. Departemen Kehutanan dan Korea International Cooperation Agency (KOICA).
- Kustanti, A. 2011. *Mangrove Hutan Mangrove*. IPB Press: Bogor.
- Mulyadi, 2009. *Akuntansi Biaya*. Penerbitan Aditya Media. Yogyakarta
- Ndraha, T. 1990. *Membangun Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggi Landasan* Jakarta: Rieneka Cipta
- Patang. 2012. *Analisis Strategi Pengelolaan Hutan Mangrove (Kasus di desa Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai)*. Jurnal Agrisistem, 8(2), 100-109.
- Rostiwati T, Heryati Y, dan Bostomi S. 2007. *Kayu Energi dan Turunannya*. Bogor. Pusat Litbang Hutan Tanaman.
- Safitri dan Khazali, 1999. *Pengelolaan Masyarakat Wilayah Pesisir Pengembangan Pantai Terpadu*. Prosiding Seminar Ekosistem Mangrove Juber 3-6 Agustus 1994.
- Saparianto. C 2007. *Pendayagunaan Ekosistem Mangrove*. Penerbit Dahara Prize Semarang.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sekaran, Uma dan Bougie, R., 2010, *Research Methods For Business: A SkillBuilding Approach*, John Wiley and sons, inc. : Londong.
- Sugiyono, 2014. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson, P.B. 1986. *The Botany of Mangrove*. Cambridge University Press, Cambridge, London, New York, N. Rochelle, Melbourne, Sydney.
- Umar, H. 2001. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Yunus, Hadi Sabari, 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zaitunah, A 2005. *Meninjau Keberadaan Hutan Mangrove di Indonesia*. Program
Doktor SPS IPB. Bogor.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Warnida (A0216353) Lahir di Pangaleroang, Desa Tallambalao Kecamatan Tammero'do Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Pada tanggal 05 Oktober 1998. Penulis merupakan anak kedua dari 4(Empat) bersaudara dari pasangan Jawaruddin dan Nurmina. Penulis memulai jenjang pendidikan pada tahun 2004 di Sekolah Dasar Negeri 38 Inp. Pangaleroang dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 4 Tammero'do Sendana pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Majene Pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Universitas Sulawesi Barat pada tahun 2016 melalui jalur seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN) dan diterima difakultas pertanian dan kehutanan.